

KETERAMPILAN BERTANYA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

¹⁾ Dina Rahmadani S. Manopo

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato
Correspondence Author: dina12@gmail.com

Article Info

Keywords:

Asking Skill;
IPS Learning;
Elementary
Students.

ABSTRACT

In teaching and learning activities, of course it's not funny when the teacher asks after explaining the material, none of the students respond, right? Or maybe the way of asking that the teacher does is less attractive to students? If so, it means that the problem that can change the difficulty of asking is understanding Questioning Skills. The purpose of this research is to find out the questioning skills of a teacher and students who are still in the content of social science. This research is a qualitative descriptive. The subject of this research is the students of class VI in SDN 04 MARISA. Data collection techniques used: observation, interviews, and documentation. Data analysis used: data reduction, and data presentation. The results of this study indicate that students' questioning skills are still low. From 28 students who were used as research subjects, none of them wanted to ask questions. The obstacles experienced by students were shy, afraid of being made fun of by their classmates and afraid of their teacher. The reinforcement given by the teacher is also not maximal, even teacher of class VI tends to only use lecture and discussion methods. Besides that, curiosity about the subject matter is still low, as many as 10 students have curiosity about the material being taught, while 18 other students do not have curiosity about the material being taught by their teacher. The questioning skills of students in the class VI are low, in the class they are mostly silent and only listen.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Keterampilan
Bertanya;
Pembelajaran IPS;
Siswa SD.

ABSTRAK

Dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya tidak lucu ketika guru bertanya setelah menjelaskan materi tak ada satupun siswa yang merespon kan? Ataukah mungkin cara bertanya yang guru lakukan kurang menarik bagi siswa? Jika demikian berarti masalah yang dapat merubah kesulitan bertanya yaitu memahami Keterampilan Bertanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan bertanya seorang guru dan siswa masih dalam muatan ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VI SDN 04 MARISA. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan: reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa masih rendah. Dari 28 siswa yang dijadikan subjek penelitian, tidak ada satupun yang ingin bertanya. Hambatan yang dialami siswa yaitu malu, takut diolok-olokan teman sekelasnya dan tidak berani kepada guru. Penguatan yang diberikan guru juga belum maksimal, guru kelas VI pun cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selain itu rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran masih rendah yaitu sebanyak 10 siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan sedangkan 18 siswa lainnya tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan gurunya. Keterampilan bertanya siswa kelas VI tergolong rendah di kelas lebih banyak diam dan hanya mendengarkan saja.

✉ **Corresponding Author:** (1) Dina Rahmadani S. Manopo, (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (3) Universitas Pohuwato, (4) Gorontalo, Indonesia, (5) Email: dina12@gmail.com

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan perkembangan dari suatu negara tentunya harus memiliki komponen penting, Pendidikan merupakan jawabannya. (Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, 2003) menjelaskan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta masyarakat bangsa yang berintegritas dalam artian mencerdaskan kehidupan bangsa (Irwan & Hasnawi, 2021).

Demi mewujudkan komponen yang telah ada dapat kita mulai dalam proses pembelajaran terlebih dahulu. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan (Fridani et al., 2020). Pelaksanaan pendidikan yang terencana dan sistematis diharapkan agar tujuan dari pendidikan itu bisa tercapai sesuai dengan harapan (Banjar et al., 2020). Pelaksanaan Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan untuk melandasi ketinggian yang lebih tinggi, kualitas pembelajarannya pun harus di tingkatkan lagi agar pondasi pendidikan menjadi kuat (Indriyanti et al., 2017). Menurut Fathoni dan Desstya (2017) yang dikutip dari Chastanti (2019) guru dan kepala sekolah adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan (Chastanti et al., 2019) namun guru memiliki peran yang lebih penting karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan dari faktor guru (Simanjanong, 2018).

Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang diterapkan di semua jenjang pendidikan, termasuk di SD. Salah satu ciri dari kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integratif. Jenjang SD/MI cukup banyak mendapatkan perubahannya, perubahan yang paling mendasar di dalam pembelajaran tematik integratif adalah perubahan model interaksi guru dan siswa di dalam pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk banyak bertanya dan menemukan masalah-masalah serta mencari pemecahan masalah tersebut (Lestari, 2015)

Menurut Supriatna (2019: 38-47) Proses belajar sebenarnya tidak lepas dari yang namanya bertanya. Belajar adalah bertanya, karena belajar adalah proses dimana seseorang tidak tau menjadi tau. Menurut Brown seperti dikutip Saud (2009, hal. 61) bertanya adalah setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu baru di dalam diri siswa. Siswa yang aktif dalam bertanya di dalam proses pembelajaran diharapkan mempunyai kompetensi untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan dalam merumuskan pertanyaan yang membentuk pemikiran mereka menjadi lebih kritis terhadap suatu topik dan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Siswa dapat bertanya tidak hanya dengan guru maupun temannya, siswa dapat bertanya dengan orang lain untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan. "Bertanya di dalam aktivitas belajar dilakukan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan

ke kelas." (Supriatna, 2019)

Nah, tentunya tidak semua siswa langsung mengerti materi yang telah dijelaskan oleh guru bukan? untuk siswa yang fokus belajar saja terkadang masih belum memahami apalagi untuk siswa yang raganya berada di dalam kelas tetapi pikirannya melayang ke kantin. Maka kegiatan bertanya harus ada. Bertanya adalah tindakan yang baik yang dapat mendukung tercapainya pemahaman siswa pada tingkatan yang lebih tinggi. Hal itu disebabkan siswa akan terlatih berpikir kritis. Apabila menghendaki tindakan ini kembali dilakukan, maka pada saat siswa bertanya dapat diberikan penguatan (Prilanita & Sukirno, 2017)

Menurut Wendra (2009:31) yang dikutip oleh (Cahyani, 2015) yang menyebutkan bahwa beberapa hal yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam bertanya adalah sebagai berikut, (1) siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga tidak tahu cara memulai pembicaraan, (2) siswa tahu bahwa ia akan dinilai, dan (3) siswa menghadapi situasi yang asing dan merasa tidak siap (Cahyani et al., 2015)

Detik, ke menit, menit ke jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa adanya jeda untuk hanya sekedar merileksasikan badan pun, tentunya siswa akan merasa bosan. Proses pembelajaran akan sangat membosankan apabila guru hanya menjelaskan materi pelajaran saja tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik itu berupa pertanyaan pancingan atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir. Selain itu, penerapan kurikulum 2013 pun tidak berjalan secara efektif apabila selama berjam-jam guru hanya menjelaskan materi tanpa adanya respon dari siswa yang berupa tanggapan ataupun pertanyaan (Tamalia, 2018) Maka dari itu perlu adanya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan baik itu pertanyaan yang berasal dari guru ataupun dari para siswa, namun sangat di sayangkan masih sering dijumpai siswa yang takut untuk bertanya kepada guru. Hal yang pada umumnya terjadi yaitu seperti masih ada beberapa siswa yang menoleh ke kanan dan ke kiri melihat temannya dahulu sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun memberikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan.

Setiap siswa merupakan individu yang memiliki kemampuan yang beragam, kita bisa melihatnya pada saat mereka menanyakan sesuatu. Apakah siswa itu terampil atau tidak. Setiap individu sangatlah penting memiliki keterampilan bertanya, pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan normal sudah memiliki potensi terampil dalam bertanya namun potensi tersebut harus dibentuk dan di kembangkan baik di sekolah maupun di luar sekolah melalui latihan yang terarah.

Menurut Royani dan Muslim (2014:23) keterampilan bertanya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil dari pembelajaran, sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Menurut Hamdayama (2016:76) "Keterampilan bertanya adalah cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan pertanyaan kepada siswa".

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh beberapa peneliti, adapun penelitian sejenis tersebut sebagai berikut. Penelitian

serupa telah dilakukan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Strategi Probing Prompting Learning di Kelas Iv Sd Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016” (Simanjuntak & Puspita, 2016), “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum” (Rahayuningsih & Janattaka, 2019), “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Suhu dan Kalor Dengan Model Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Jember” (Pratiwi et al., 2019). Tapi, penelitian jenis ini baru pertama kali dilakukan di SDN 04 MARISA. Untuk itulah, peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis keterampilan bertanya siswa kelas VI di SDN 04 Marisa.

Pada tanggal 27 Januari kami tiba di lokasi tepatnya di SDN 04 MARISA dengan keadaan sekolah yang masih mempersiapkan para siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah semuanya selesai, observasi pun dilakukan. Dilihat dari hasil observasi yang kami lihat di lapangan masih banyak ditemui siswa yang kesulitan untuk melontarkan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru bahkan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa pun untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan hanya beberapa siswa saja yang memiliki keberanian untuk menjawab yaitu dengan nada suara yang amat sangat rendah. Siswa yang lain hanya diam tanpa kata dan memperhatikan saja di lihat dari raut wajahnya tidak ada terlihat niat di dalam hatinya untuk bertanya ataupun merespon pertanyaan yang di sampaikan oleh gurunya sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak begitu menarik karena tidak adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru. Sehingga ini menjadi salah satu masalah yang besar yang mungkin tidak disadari oleh banyak orang maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengapa siswa tidak memiliki kemampuan bertanya yang tinggi dan apa yang menjadi hambatan bagi siswa untuk bertanya. Karena jika terus menerus diabaikan tanpa tau penyebabnya akan membentuk siswa tersebut menjadi siswa yang pasif di jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi nantinya.

Menurut Prilanita (2017) Berdasarkan catatan pendidik.web.id yang diunggah oleh Lubis (2011) setidaknya ada tiga alasan mengapa siswa enggan untuk bertanya, yaitu: ketidakpercayaan diri siswa, siswa kurang memahami materi dan guru yang kurang komunikatif. Jika terdapat ketiga alasan tersebut maka tidak dapat dipungkiri keterampilan bertanya siswa pun cenderung rendah” (Prilanita & Sukirno,

Banyak permasalahan yang telah kami lihat selama proses belajar mengajar berlangsung. Kira-kira solusi apa yang dapat kita ambil untuk menangani masalah ini? Menganalisis bagaimana keterampilan bertanya yang dialami siswa kelas VI SDN 04 Marisa bisa menjadi solusinya. Sehingga nantinya siswa mampu memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang di ajarkan oleh guru dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar serta para siswa bisa lebih aktif lagi di dalam kelas. Karena ruang lingkup dari kerampilan bertanya cukup luas, maka maksud dan fokus dari penelitian ini yaitu keterampilan

bertanya pada siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam observasi yang telah dilakukan, observasi ini merupakan jenis deskriptif kualitatif. Kami memilih menggunakan rancangan deskriptif ini guna untuk memberikan suatu penggambaran yang jelas mengenai keterampilan bertanya siswa. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berfungsi untuk mengeksplorasi serta memahami fenomena sental, untuk memahaminya peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang umum kepada subjek penelitian, yang berupa kata-kata.

28 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan kelas VI SDN 04 Marisa merupakan subjek dalam observasi kali ini. Objek dari observasi ini adalah keterampilan bertanya siswa dan hambatan yang dihadapi siswa ketika ingin bertanya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Marisa pada bulan Januari 2023.

Selama kegiatan observasi dilaksanakan kami menggunakan teknik pengumpulan data yaitu : (1) Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek: (2) Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. (3) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil observasi ditemukan bahwa guru memulai membuka pembelajaran dengan diawali salam pembuka, kemudian menyuruh salah satu siswa yang bertanggung jawab sebagai ketua kelas untuk memimpin doa. Penggunaan media yang dipakai guru dalam mengajar yakni: buku, spidol, dan papan tulis. Dilanjutkan dengan absensi yang dilakukan oleh guru. Guru memulai pembelajaran yakni pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok. Penggunaan bahasa yang dipakai guru adalah bahasa yang santai, tidak terlalu formal agar siswa dapat mengerti dengan tepat apa yang diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kemudian pemberian soal. Untuk penggunaan waktu, guru menggunakan waktu sekitar satu jam untuk awal materi pembelajaran sampai jam istirahat tiba. Teknik bertanya yang digunakan guru dalam mengajar yakni memberi tantangan kepada siswa untuk menjawab soal yang diberikan guru kemudian siswa diminta untuk menjawab serta memberikan penjelasan dari jawaban yang dipilih di depan kelas. Untuk teknik penguasaan kelas, dengan memberikan tantangan kepada siswa guru dapat mengarahkan kepada setiap kelompok untuk maju menjawab pertanyaan tanpa adanya keterpaksaan. Gerak guru dalam mengajar pun tidak monoton yang hanya diam ditempat, namun guru dengan leluasa pergi ke meja siswa untuk sekedar bertanya apakah proses menjawab pertanyaan sudah

selesai. Kemudian ada juga timbal balik yang dilakukan oleh siswa kepada guru yakni dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan namun tidak semua siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Diakhir pembelajaran guru memotivasi siswa agar untuk semangat dalam belajar seperti “lebih baik kita tahu dan memahami sedikit dari apa yang diajarkan dari pada tahu banyak tetapi tidak ada yang bisa dipahami sama sekali”.

PENGUATAN (REINFORCEMENT) DARI GURU

Setelah selesainya proses pembelajaran, kami mengajak siswa untuk sedikit berbincang ringan, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas VI SDN 04 Marisa, para siswa menyatakan bahwa guru memberikan senyuman kepada mereka ketika mereka menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh gurunya. Tetapi guru tidak memberikan sebuah hadiah ketika seorang siswa memperoleh nilai yang tinggi. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa ketika mereka bertanya guru tidak memberikan sebuah pujian ataupun tepukan tangan ketika mereka menjawab pertanyaan gurunya. Namun mereka mengatakan bahwa guru mereka tidak pernah memarahi mereka apabila pertanyaan yang dijawab kurang tepat. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dengan wali kelas VI yang dilakukan pada hari Jum'at, 27 Januari 2023, mengapa para siswa pasif pada saat pembelajaran yaitu beliau menyatakan “Mungkin ada beberapa siswa takut salah, beberapa siswa lainnya mungkin tidak mengerti materi yang disampaikan, dan mungkin juga karena tidak minat dengan mata pelajarannya kalau beda pelajaran maka akan berbeda lagi responnya”.

Sedangkan hasil dari wawancara kami kepada para siswa yaitu hambatan apa yang di rasakan saat ingin bertanya yaitu sebanyak 5 siswa tidak mau bertanya karena sudah mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh gurunya, sebanyak 4 siswa tidak bertanya karena malu, sebanyak 3 siswa tidak bertanya karena takut di olok-olokan oleh teman sekelasnya, sedangkan 16 siswa tidak mau bertanya karena takut dan tidak berani kepada guru.

Menurut Wendra (2009:31) yang dikutip oleh (Cahyani, 2015) beberapa hal yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam bertanya adalah sebagai berikut, (1) siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga tidak tahu cara memulai pembicaraan, (2) siswa tahu bahwa ia akan dinilai, dan (3) siswa menghadapi situasi yang asing dan merasa tidak siap (Cahyani et al., 2015)

Selain mengajar guru juga memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, sehingga sudah semestinya guru memberikan motivasi di setiap awal maupun akhir dari suatu proses pembelajaran. Tidak hanya motivasi sebaiknya setiap guru memberikan penguatan yang lebih kepada siswa sehingga menimbulkan rasa bahagia di dalam hati siswa ketika siswa menjawab ataupun bertanya sehingga dengan begitu para siswa akan terdorong untuk bertanya dan merespon pertanyaan

dari guru tanpa perlu merasa takut lagi kepada guru. Penguatan tersebut dapat berupa penghargaan kepada siswa dalam bentuk ekspresi wajah seperti senyuman, gerakan tangan, gerakan kepala atau bahkan bisa meminta siswa lain untuk bertepuk tangan.

Sayangnya kami masih menemukan keterampilan yang dimiliki guru masih kurang optimal, penguatan yang paling sering diberikan oleh guru kepada siswa hanya berupa senyuman saja walaupun pada kenyataannya guru akan mengingat dan akan memberikan nilai lebih terhadap siswa tersebut. Mungkin dapat disimpulkan respon ataupun penguatan dari guru yang membuat para siswa malas atau bahkan takut untuk merespon dan bertanya mengenai pelajaran sehingga menjadi salah satu faktor yang menjadi hambatan siswa ketika ingin bertanya.

PERILAKU SISWA

Dengan berbagai tanggapan yang telah kami lihat di kelas VI SDN 04 MARISA ternyata perilaku siswa di dalam kelas bisa dikatakan masih kurang aktif, sebanyak 8 siswa aktif yang mendengarkan materi pembelajaran dengan seksama dan 20 siswa yang hanya diam tidak mendengarkan guru. Siswa yang mendengarkan pembelajaran dapat merespon dengan cepat saat guru memberikan pertanyaan. Namun meski ada siswa yang tidak terlalu mendengarkan pembelajaran di dalam kelas kami juga melihat adanya rasa kepedulian yang tinggi antar sesama teman sebaya. Seperti saat ada siswa yang meminjam alat penghapus, siswa lain yang merasa memiliki alat penghapus dapat langsung merespon dan memberikan kepada teman yang bertanya tadi. Kemudian juga saat ada siswa yang membuat keributan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang satu kelompoknya langsung menegur untuk tidak menambah keributan lainnya.

Menurut Brown (Sihotang, 2009) yang dikutip dari Jannah (2020) kelompok teman sebaya adalah suatu bentuk interaksi seseorang baik itu anak ataupun remaja dengan teman sepermainan yang mempunyai tingkat usia, minat, dan tujuan yang sama. Adapun ciri-ciri dari kelompok teman sebaya yaitu: (1) tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas: (2) bersifat sementara: (3) anggota dari kelompok merupakan individu yang sebaya. Terdapat beberapa indikator kelompok teman sebaya menurut Park Burges dalam (Mardiani Amelia, 2007) yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan, penyesuaian, dan perpaduan (Jannah & Sylvia, 2020).

KETEPATAN METODE PEMBELAJARAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru kelas VI SDN 04 Marisa sudah mengajarkan materi pelajaran dengan tepat kepada siswa, dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajarannya yang disediakan oleh guru masing-masing. Tetapi suasana belajar diruangan tidak begitu menarik dan menyenangkan, mungkin yang menyebabkan suasana belajar

tidak begitu menyenangkan dikarenakan guru hanya berfokus dan cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi selain itu guru juga tidak menggunakan games di sela-sela pembelajarannya yang dapat meningkatkan semangat para siswa. Guru kelas VI SDN 04 Marisa memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

Ternyata, banyak faktor yang dapat merubah atau bahkan berpengaruh kepada rusaknya mutu pembelajaran, metode pembelajaran adalah salah satu bentuknya. Salah satu penyebab rendahnya keterampilan bertanya para siswa adalah bagaimana seorang guru dalam memilih metode atau strategi apa yang akan digunakan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Jika metode yang digunakan bagus dan tepat sasaran maka proses akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran juga akan tercapai.

KESIMPULAN

Kita sudah sampai pada kesimpulan hasil observasi kali ini. Nah dari observasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan bertanya siswa kelas VI masih tergolong rendah. Di dalam kelas siswa lebih banyak diam dan mendengarkan saja. Adapun hambatan yang dirasakan para siswa ketika ingin bertanya yaitu rasa malu, takut, tidak berani kepada guru dan rasa takut diolok-olokkan oleh teman sekelasnya serta minat para siswa kelas VI SDN Marisa yang masih rendah terhadap pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTSN Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 23–32.
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20246>
- Banjar, R. P., Janson, S. P., & Anton, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Tematik Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Siswa Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1302–1307.

- Cahyani, P. A. H. I., Nurjaya, I. G., & Sriasih, S. A. P. (2015). Analisis keterampilan bertanya guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Chastanti, I., Gultom, M., & Sari, N. F. (2019). Analisis Penggunaan Internet Terhadap Karakter Bersahabat/Komunikatif pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 7(4), 178–184.
- Fridani, N., Hasruddin, & Sitompul, H. (2020). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ipa Indonesia (Jppipai)*, 1(1), 24–28.
- Indriyanti, Mulyasari, E., & Sudarya, Y. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II(II), 13–25.
- Irwan, & Hasnawi. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245.
- Jannah, I. N., & Sylvia, I. (2020). Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 187–200.
<https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.199>
- Lestari, D. A. (2015). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Jurnal Widyagogik*, 3(1), 66–79.
- Mulyani, E. S. (n.d.). Hubungan Bimbingan Keagamaan Orang Tua dan Penguatan Guru Dalam Pembelajaran dengan Perilaku Ibadah Siswa. 1–20.
- Pratiwi, D. I., Kamilasari, N. W., Nuri, D., & Supeno. (2019). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Ipa Materi Suhu Dan Kalor Dengan Model Problem Based Learning Di Smp Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(4), 269–27

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN